

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode yang tepat agar penelitian dapat dilakukan dan dapat memecahkan masalah yang diteliti. Seperti yang dikatakan (Suherman, 2002) Penelitian kasual komparatif memungkinkan seseorang meneliti hubungan kausal di antara variabel-variabel yang tidak bisa dimanipulasi seperti dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian kausal komparatif, dua kelompok yang berbeda pada variabel tertentu dibandingkan dengan variabel lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Causal-comparative research (Expost-Facto)*.

Maksud dari *Causal-comparative* ini sendiri peneliti berupaya menentukan penyebab atau konsekuensi dari perbedaan yang sudah ada antara atau di antara kelompok individu. Akibatnya, kadang-kadang dipandang, bersama dengan penelitian korelasional, sebagai bentuk penelitian asosiasional, karena keduanya menggambarkan kondisi yang sudah ada Fraenkel dkk. (2012, hlm. 366)

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *criterion group design*, pemilihan dua atau lebih kelompok yang berbeda berdasarkan variabel tertentu yang menjadi perhatiannya dan membandingkannya berdasarkan variabel atau beberapa variabel lainnya (Suherman, 2002). Adapun diagram desain tersebut adalah:

Tabel 3.1 *criterion group design* (Suherman, 2002)

Cara	Kelompok	Variabel Independen	Variabel Dependen
(a)	I	C (Group yang memiliki karakteristik)	O (Pengukuran)
	II	-C (Group yang tidak memiliki karakteristik)	O (Pengukuran)

Keterangan:

Kelompok 1C = ODHA yang aktif berolahraga.

Kelompok 1-C = ODHA yang tidak aktif berolahraga.

O Pengukuran = Penurunan Stigma dan Peningkatan Nilai Sosial

Megia Erida, 2019

DAMPAK AKTIVITAS OLAHRAGA TERHADAP PENURUNAN STIGMA NEGATIF ODHA (orang dengan HIV/AIDS) DAN NILAI SOSIAL RUMAH CEMARA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Partisipan

Partisipan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 20 ODHA yang terdiri dari 10 ODHA yang aktif berolahraga dan 10 ODHA yang tidak aktif berolahraga. Kriteria partisipan ODHA dalam penelitian ini adalah ODHA yang aktif berolahraga minimal tiga kali dalam satu minggu, sudah mengakui *open status* kepada keluarganya sendiri, lingkungan sekitar dan masyarakat luas, sering melakukan *check-up* kesehatan ke Rumah Sakit atau Puskesmas dan mampu mengungkapkan pengalaman dengan baik.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok yang lebih besar yang ingin diterapkan hasilnya. Menurut (Fraenkel 2012, hlm. 91) mengatakan bahwa *“The group to which the researcher would like the results of a study to be generalizable; it includes all individuals with certain specified characteristics.”* Maksud dari kutipan tersebut bahwa dimana seorang peneliti ingin hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan; itu mencakup semua individu dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok orang-orang yang terinfeksi HIV/AIDS dengan berbagai cara penularan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah populasi Rumah Cemara Bandung adalah 20 ODHA terdiri ODHA yang aktif berolahraga boxing ada tiga orang dan futsal tujuh orang, sedangkan 10 ODHA yang tidak mengikuti kegiatan olahraga karena memang pilihan untuk ODHA itu sendiri. Alasan memilih populasi ODHA di Rumah Cemara Bandung karena satu-satunya komunitas yang didukung oleh yayasan swasta di Kota Bandung untuk mewadahi orang-orang yang memiliki penyakit AIDS.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik sampling jenuh dengan total sampel sejumlah 20 orang. Dikemukakan oleh Sugiono (2013 hlm. 124) bahwa: Sampel jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah seluruh jumlah populasi yang ada yaitu ODHA (orang dengan HIV/AIDS) Rumah Cemara Bandung. Adapun kriteria dalam sampel ini sebagai berikut:

1. Satu tahun lebih sudah mengidap HIV/AIDS
2. Sudah *open* status HIV/AIDS terhadap keluarga/masyarakat sekitar
3. ODHA yang aktif berolahraga dengan melakukan aktivitas olahraga minimal satu kali dalam satu minggu.
4. ODHA yang tidak aktif berolahraga.
5. Bersedia di teliti.

3.4.3 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat atau situasi dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Cemara Kota Bandung yang bertempat di Jl. Gegerkalong Girang No.52, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Dalam penelitian ini tentunya memerlukan tempat penelitian yang melibatkan kegiatan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam program Rumah Cemara Bandung cabang olahraga Futsal dan Boxing dijadikan sebuah media aktivitas olahraga positif bagi para ODHA. Dengan memerangi stigma negatif terhadap ODHA Rumah Cemara mengembangkan program dengan aktivitas olahraga untuk para ODHA dan pendekatan ODHA terhadap masyarakat dengan bertujuan untuk menurunkan stigma negatif dan peningkatan nilai sosial masyarakat.

Rumah Cemara dengan mimpi menciptakan Indonesia Tanpa Stigma, menggunakan olahraga untuk memberikan informasi HIV/AIDS dan narkoba serta meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dan pecandu narkoba melalui kegiatan-kegiatan olahraga. Rumah Cemara selaku organisasi berbasis komunitas sangat percaya bahwa olahraga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Melalui olahraga, Rumah Cemara berusaha untuk mengalihkan kecanduan terhadap narkoba, meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS dan pecandu narkoba, mengikis stigma dan

diskriminasi serta menyebarkan informasi mengenai HIV/AIDS & narkoba kepada masyarakat umum.

Kegiatan olahraga dalam Rumah Cemara Bandung ini melibatkan dua aktivitas olahraga yaitu Olahraga Futsal dan Olahraga Boxing. Dengan melakukan kegiatan futsal dilakukan dalam satu minggu dua kali yakni pada hari Selasa dan Kamis pukul 15.00-18.00 wib yang bertempat di lapang futsal Bawet (bawah jembatan layang Surapati Kota Bandung) dalam aktivitas olahraga ini tidak pernah luput untuk selalu menerapkan isu-isu HIV/AIDS dan Napza yang di kolaborasi dengan nilai-nilai olahraga serta memiliki tujuan untuk berprestasi dalam bidang olahraga yang diselenggarakan tiap tahun yaitu *Homeless World Cup* dan *Sport for Development 'Cityzens Giving'* yang didukung penuh oleh Manchester City.

Kejuaraan *Homeless World Cup* pada dasarnya memanggul misi untuk memperbaiki permasalahan sosial terkait ketunawismaan, termasuk di dalamnya konsumsi dan ketergantungan narkoba, HIV/AIDS, kemiskinan, dan kurangnya akses kepada pendidikan. Sejarah *Homeless World Cup* adalah sejarah tentang perjalanan orang-orang termajinalkan untuk bertemu dengan kesempatan sekali seumur hidup membela negaranya. Kesempatan inilah yang diharapkan dapat menjadi titik balik kehidupan mereka. Setiap orang hanya boleh sekali ikut berpartisipasi di kompetisi ini. *Homeless World Cup* hanya akan menjadi turnamen belaka tanpa ada kegigihan untuk mengubah hidup. Temaram tetap akan menjadi kawan para peserta bila setelahnya mereka kembali pada kehidupan yang sama.

Program *Cityzens Giving* yang didukung Manchester City telah bekerja dengan serangkaian pemimpin muda dari Rumah Cemara yang menyampaikan proyek Sepakbola untuk perubahan, dengan memanfaatkan kecintaan negara Indonesia terhadap sepakbola dengan menawarkan jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Proyek ini melibatkan 250 anak jalanan dan menghubungkan mereka dengan dukungan spesial untuk menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba, termasuk bahaya HIV dan AIDS. Menggunakan keahlian dari para pelatih Klub, pelatihan ini melibatkan 38 anak muda mengikuti loka karya di dalam kelas dan di lapangan tentang kepemimpinan, praktek perencanaan dan menggunakan sepakbola sebagai alat untuk memberikan dampak terhadap

Megia Erida, 2019

DAMPAK AKTIVITAS OLAHRAGA TERHADAP PENURUNAN STIGMA NEGATIF ODHA (orang dengan HIV/AIDS) DAN NILAI SOSIAL RUMAH CEMARA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah sosial secara positif. Puncak program yang berlangsung selama seminggu ini adalah para pemimpin muda tersebut merencanakan dan menyampaikan festival sepakbola bagi 150 anak ini akan membuat perubahan yang nyata di komunitas lokal dan ingin melengkapi pemimpin muda ini dengan jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri dan skill melatih sepakbola yang mereka butuhkan untuk memberikan dampak nyata bagi komunitas mereka.

Kegiatan boxing dilakukan dalam satu minggu satu kali pada hari jum'at pukul 15.00-18.00 wib yang bertempat di Rumah Cemara Bandung. Dalam aktivitas olahraga boxing ini menerapkan *i fight for stigma ?* mengingat “Stigma dan Diskriminasi” untuk orang dengan HIV dan AIDS yang masih terjadi di masyarakat, karena penyakit ini selalu dihubungkan dengan permasalahan perilaku yang menyimpang atau penyakit yang disebabkan atau dibuat oleh diri sendiri. Dengan melibatkan aktivitas olahraga boxing ini Rumah Cemara Bandung menerapkan boxing bertarung demi stigma dan perbedaan sosial. Selain itu ada tujuan lain dalam olahraga boxing ini dengan beberapa pengguna napza yang terlibat dalam aktivitas olahraga ini merupakan sebuah cara sebagai kegiatan rehabilitas.

Kedua olahraga tersebut menggambarkan bagaimana perjuangan ODHA untuk bertarung melawan stigma negatif dan nilai sosial ODHA, dengan beberapa karakteristik untuk pembangunan karakter dari kedua aktivitas olahraga tersebut yang sama-sama memiliki untuk pembangunan kemanusiaan, solidaritas, menghargai karena tidak adanya perbedaan, pengembangan diri, serta melakukan kegiatan yang positif demi tercapainya visi dan misi didalam diri mereka sendiri.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk penelitian yang tujuannya sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini diperjelas “*Generally, the whole process of preparing to collect data is called instrumentation*” secara umum seluruh proses dari persiapan untuk mengumpulkan data disebut instrumen (Fraenkel, 2012)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi stigma dan nilai sosial berbentuk angket tertutup dan wawancara. Rumusan definisi konsep, Megia Erida, 2019

DAMPAK AKTIVITAS OLAHRAGA TERHADAP PENURUNAN STIGMA NEGATIF ODHA (orang dengan HIV/AIDS) DAN NILAI SOSIAL RUMAH CEMARA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

definisi operasional dan indikator-indikator dari faktor stigma dan nilai sosial ditemukan dalam instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berisi jawaban skala sikap dengan bentuk skala likert, berupa pernyataan yang jawabannya berbentuk deskriptif yang sudah di olah datanya dengan total skor dari item nilai angket.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur berupa kuesioner, ragam pernyataan yang memuat indikator stigma penulis adopsi dari (Holzemer et all, 2014) instrumen tersebut adalah *Validation of the HIV/AIDS Stigma Instrument*. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan tentang Variabel, Subvariabel, dan Indikator serta penempatan Item pernyataan sesuai dengan aslinya yang di alih bahasakan oleh Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia.

Mengacu dalam variabel Stigma terdapat sub variabel *verbal abuse* (kekerasan verbal) terdiri 8 item pernyataan, *Negatif-self* (persepsi diri negatif) lima item, *Healthcare Neglect* (pengabaian layanan kesehatan) 7 item, *Social Isolation* (isolasi sosial) lima item, *Fear of Contagion* (takut tertular) enam item dan *Workplace* (tempat kerja) dua item. Dengan total keseluruhan dalam kuesioner stigma terdapat 33 item pernyataan.

Tabel 3.2 Variabel, Subvariabel dan indikator stigma negatif ODHA.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Items Pernyataan	
			+	-
STIGMA Stigma adalah atribut yang menggambarkan keraguan secara mendalam dan juga sebagai prasangka mendikriminasi orang dengan HIV/AIDS (Goffman, 1963)	<i>Verbal Abuse</i> 8 Items	1. Ejekan 2. Hinaan 3. Menyalahkan	4,19,11 ,13,9,10	12,15
	<i>Negative-Self</i> 5 items	1. Evaluasi Diri 2. Pengakuan Status HIV	32,29	31,30 ,33
	<i>Healthcare Neglect</i> 7 items	1. Akses pelayanan 2. Perawatan Pasien	23,27, 22,26	24,25, 28
	<i>Social Isolation</i> 5 items	1. Membatasi Kontak 2. Putus Hubungan	17,18	8,7,16
	<i>Fear of Contagion</i> 6 items	1. Rasa takut Kontak 2. Rasa Takut terinfeksi	1,2,3	5,6,14
	<i>Workplace Stigma</i> 2 items	1. Akses kesempatan kerja	20	21

Pada variabel Nilai Sosial, instrumen yang digunakan untuk menggali data sampel dengan variabel Nilai Sosial penulis adopsi dari (L. Life et all, 2000) instrument tersebut adalah *The Dimensionality Stigma*. Berikut ini adalah hasil yang menunjukkan Variabel, Subvariabel, Indikator dan Item pernyataan yang sudah di terjemahkan oleh ahli penerjemah Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.3 Variabel, Subvariabel dan indikator Nilai Sosial ODHA.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Items pernyataan	
			+	-
Nilai Sosial Orang yang Distigmatisasi kehilangan status nilai sosial (Cumming 1965)	<i>Social Rejection</i> 9 items	<i>Experiences of Rejection and Stigma</i>	5,9,16, 19,21	1,13,2 3,24
	<i>Financial Insecurity</i> 3 items	<i>Experiences of Rejection and Stigma</i>	2	6,10
	<i>Internalized Shame</i> 5 items	<i>Psychological Feelings Regarding Stigma</i>	3,11,14	7,17
	<i>Social Isolation</i> 7 items	<i>Psychological Feelings Regarding Stigma</i>	4,8, 18,22	12,15 ,20

Mengacu dalam variabel Nilai sosial terdapat sub variabel *Social Rejection* (penolakan sosial) 9 item,, *Financial Insecurity* (ketidakamanan keuangan), tiga item, *Internalized Shame* (rasa malu yang terinternalisasi) lima item, *Social Isolation* (isolasi sosial) tujuh item. Dengan total keseluruhan pernyataan 24 item.

Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala penilaian yang dibuat Likert yang menyajikan uraian jawaban bertingkat yaitu: Tidak pernah (TP), Kadang-kadang (K), Sering (S), Sangat Sering (SS).

Tabel 3.4 Penilaian Item Alat Ukur

Bentuk Respons	Favorable	Unfavorable
Tidak Pernah (TP)	4	1
Kadang-Kadang (K)	3	2
Sering (S)	2	3
Sangat Sering (SS)	1	4

Megia Erida, 2019

DAMPAK AKTIVITAS OLAHRAGA TERHADAP PENURUNAN STIGMA NEGATIF ODHA (orang dengan HIV/AIDS) DAN NILAI SOSIAL RUMAH CEMARA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1.1 Validitas

Alat ukur instrumen peneliti di diskusikan dengan *expert judgment* yaitu pembimbing sendiri. Menggunakan dimensi indikator Stigma dan Nilai Sosial yang telah di uji Instrumen dan sudah dilakukan untuk tes validitas dan reliabilitasnya, serta sudah di terjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh ahli dalam penerjemah.

Dalam kuesioner *Validation of the HIV/AIDS Stigma Instrument—PLWA (HASI-P)* William L. Holzemer et all. 04 November 2014). Dalam 70 items pernyataan setelah dites uji instrument terdapat *total 33 items* dengan laporan tertinggi stigma dilihat dari setiap sub variabel memiliki nilai α adalah untuk: *Negative-self* (0,95), *Verbal Abuse* (0,65) dan *Social Isolation* (0,64) dengan tingkat yang lebih rendah dari *Fear of Contagion* (0,27), *Work Place* (0,19) atau *Healthcare Neglect* (0,15), Sampai ada data yang lebih normatif, tidak benar-benar mungkin untuk menafsirkan intensitas skor stigma tersebut.

Dalam kuesioner *The Dimensionality of Stigma* terdapat *Total 30 item* pernyataan setelah dites uji instrument terdapat 24 total item. Dengan dilihat dari setiap sub variabel memiliki nilai α *Social rejection* (,903), *Financial Insecurity* (,859), *Internalized Shame* (,850), *Social Isolation* (,857). Sampai ada data yang lebih normatif, tidak benar-benar mungkin untuk menafsirkan intensitas skor nilai sosial tersebut.

3.5.1.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas Stigma dan Nilai sosial yang telah di uji oleh pembuat instrumen pada table 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Kuesioner Stigma

Cronbach's Alpha	N of Items
0.940	217

Tabel 3.5 mencantumkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,940. Titik tolak ukur digunakan dalam pedoman koefisien korelasi dari sugiyono (2010, hlm.149).

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Kuesioner Nilai Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
0,84	130

Tabel 3.6 mencantumkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,940. Titik tolak ukur digunakan dalam pedoman koefisien korelasi dari sugiyono (2010, hlm.149).

Berikut pedoman intepretasi koefisien korelasi pada tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman intepretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil keofisien Alpha Cronbach yang diperoleh ($\alpha= 0,940$) dan mengacu pada titik tolak ukur pada table, maka dapat disimpulkan bahwa instrument stigma memiliki tingkat relibilitas yang sangat tinggi, sedangkan Alpha Cronbach yang diperoleh ($\alpha= 0,840$) dan mengacu pada titik tolak ukur pada table, bahwa instrument nilai sosial memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

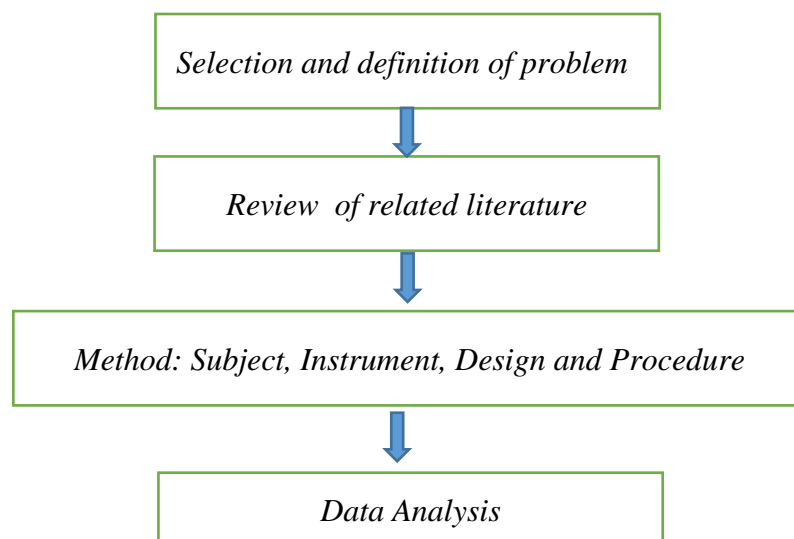
3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini peneliti menggunakan prosedur dari LR. Gay (1996;2017). Berikut ini adalah gambar alur penelitian.

Megia Erida, 2019

DAMPAK AKTIVITAS OLAHRAGA TERHADAP PENURUNAN STIGMA NEGATIF ODHA (orang dengan HIV/AIDS) DAN NILAI SOSIAL RUMAH CEMARA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Alur Penelitian LR. Gray *Educational Research*

Dalam alur penelitian dijelaskan langkah-langkah prosedur penelitian dengan langkah penelusuran masalah nyata dilapangan sehingga memunculkan beragam masalah penelitian, dalam penelusuran beragam dan empiric dan teoritik sebagai landasan berfikir berkaitan dengan masalah penelitian. Perumusan hipotesis dengan mengacu kepada kerangka berfikir dan kajian empiric atau teoritik, penentuan metode peneliti berkenaan dengan sampel, instrumen, desain dan prosedur penelitian dan dilakukannya analisis dan interprestasi.

Adapun bagian alur penelitian yang peneliti buat mengacu dalam LR Gay (2017) Berikut adalah Gambar Alur penelitian penulis:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

a. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:

- 1) Penyusunan proposal, pengajuan judul pada ketua jurusan dan seminar proposal penelitian;
- 2) Pengajuan surat izin penelitian ke pascasarjana pendidikan olahraga universitas pendidikan Indonesia yang kemudian diserahkan ke pihak Rumah Cemara Bandung.
- 3) Masuk ke dalam komunitas Rumah Cemara Bandung.
- 4) Mengikuti program-program HIV/AIDS Pelatihan wasit, Football Carnaval yang dilaksanakan 2017-2019 di Rumah Cemara Bandung.

b. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:

- 1) Observasi secara umum kegiatan ODHA
- 2) Pelaksanaan wawancara terbuka dengan beberapa ODHA yang siap di wawancarai
- 3) Pelaksanaan Angket tertutup untuk terdapat penurunan atau peningkatan stigma dan nilai sosial ODHA dalam aktivitas olahraga

c. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:

- 1) Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;
- 2) Membuat interpretasi, membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
- 3) Menyusun naskah tesis secara lengkap.

3.7 Analisis Data

Penganalisaan data tentang penurunan stigma dan perubahan sosial ditinjau dari aktivitas olahraga yang diikuti di rumah cemara bandung menggunakan uji-t, yang digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata antara beberapa kelompok data. Analisis varian adalah teknik analisis untuk mengetahui apakah perbedaan skor suatu variabel terikat (dependent variable) disebabkan oleh atau tergantung

pada perbedaan skor pada variabel bebas (independent variable). Dan untuk menganalisis datanya dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan *Analysis SPSS (Statistical Product and Service Solution) for mac versi 23*. Sebelum dilakukan Analisis Uji-t, maka perlu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan normalitas untuk mengetahui populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak, hal ini penting karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka pada kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Menurut Sudjana (2005: 466), uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan t-test dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H₀, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H₀

Melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas, untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan yakni:

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama Uji homogenitas dikenakan pada hasil data. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (\text{Fraenkel, Wallen \& Hyun, 2012})$$

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dampak aktivitas olahraga terhadap stigma dan nilai sosial, peneliti menggunakan uji *t-test*. Untuk memudahkan dalam perhitungan dan analisisnya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 23 for mac*. Uji *t-test* digunakan ketika informasi mengenai nilai varians populasi tidak diketahui. Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka perlu melakukan langkah berikut:

- a) Menentukan dasar pengambilan keputusan uji t-test.
 - 1) Jika $\text{sig. (2 tailed)} > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika $\text{sig. (2 tailed)} < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Atau, berdasarkan t_{hitung} untuk uji t_{test} .

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima